Weekly Market Recap

Wealth Management Newsletter | 5 Feb 2024 |Vol. 01

PermataBank

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %
IHSG - ID	7.238,78	1,42	-1,52	-0,46
LQ45 - ID	984,67	3,48	-0,16	1,45
ISSI - ID	212,50	0,96	-0,85	-0,06
Dow Jones - US	38.654,42	1,43	3,17	2,56
S&P 500 - US	4.958,61	1,38	5,56	4,55
Nasdaq - US	15.628,95	1,12	7,60	4,11
FTSE 100 - UK	7.615,54	-0,26	-0,96	-1,52
DAX - DE	16.918,21	-0,25	1,95	0,99
CAC - FR	7.592,26	-0,54	2,31	0,65
Shanghai – CN	2.730,15	-6,18	-6,79	-8,22
Hang Seng - HK	15.533,56	-2,62	-6,05	-8,88
Nikkei 225 – JP	36.158,00	1,14	8,33	8,62

Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	77,33	-6,77	1,93
Coal	116,75	-8,14	-8,61
Crude Palm Oil	3.764	-5,75	2,92
Nickel – LME	16.235	-3,27	-2,04

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	25-Jan	02-Feb	% Chg
Indonesia IDR – 10 year	6,644	6,522	-0,122
Indonesia USD – 10 year	4,963	4,770	-0,193
US Treasury – 10 year	4,138	4,022	-0,116

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral		Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,30%	3,40%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,04%	2,57%

Global

Tiga indeks saham utama di Amerika Serikat (AS) mencatat kenaikan mingguan dalam empat pekan berturut-turut, dimana Indeks S&P 500 kembali mempertajam level penutupan tertinggi karena didorong oleh laporan pendapatan perusahaan teknologi yang kuat di era perkembangan bisnis kecerdasan buatan. Investor juga mengesampingkan sentimen bahwa peluang bank sentral AS untuk memangkas suku bunga dalam waktu dekat semakin berkurang pasca komentar Ketua Bank Sentral AS (The Fed) dan rilis laporan tenaga kerja terbaru yang kembali menujukan perbaikan.

Dalam pertemuan pertama di tahun ini, The Fed kembali menahan suku bunga acuannya di level 5.25-5.50%, namun yang menjadi perhatian utama para pelaku pasar adalah pernyataan dari Fed Chairman Jerome Powell yang mengatakan bahwa pemangkasan suku bunga belum layak dilakukan karena inflasi belum menuju target 2.00% walaupun telah turun secara bertahap. Komentar tersebut memupuskan harapan pelaku pasar yang memproyeksikan bahwa penurunan suku bunga dapat dilakukan mulai bulan Maret mendatang.

Departemen Tenaga Kerja AS mencatat tambahan tenaga kerja baru/Non Farm Payroll (NFP) yaitu sebanyak 353rb pada Januari 2024, angka tersebut jauh di atas ekspektasi yang sebesar 185rb, sedangkan tingkat pengangguran untuk periode yang sama adalah sebesar 3.70% atau tidak berubah dari bulan sebelumnya. Sementara itu, tingkat penghasilan rata-rata per jam tumbuh sebesar 0.60% secara bulanan lebih cepat dari proyeksi yang hanya sebesar 0.30%.

Asia Pasifik

Sementara dari kawasan Asia, pasar saham China jatuh lebih dalam meskipun pemerintah telah memberikan tanda-tanda dukungan untuk mempercepat proses *recovery* di negara dengan perekonomian terbesar se-Asia tersebut. Indeks Shanghai Composite dan Hang Seng terkoreksi karena kabar negatif dari sektor properti pasca perintah pengadilan untuk melikuidasi raksasa properti China, Evergrande.

Dari sisi data ekonomi, Biro Statistik Nasional merilis indeks Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur China sebesar 49.2 untuk periode Januari 2024. Dengan demikian, maka aktivitas pabrik China telah tercatat kontraksi selama empat bulan berturut-turut. Dengan pelemahan produksi tersebut investor saat ini berharap akan lebih banyak realisasi stimulus untuk memperbaiki kinerja sektor industri dan konsumsi.

Domestik

Data perdagangan pada periode 29 Jan sampai 2 Feb 2024 menunjukan bahwa pasar saham dalam negeri mengalami pertumbuhan didukung oleh kenaikan saham perbankan besar setelah mencatatkan pertumbuhan laba bersih yang kuat. Selain itu, rilis data fundamental dalam negeri yang positif juga meningkatkan kepercayaan investor. Dalam sepekan terakhir IHSG ditutup naik sebesar 1.42% sedangkan indeks berkapitalisasi besar LQ45 tumbuh lebih signifikan yaitu mencapai 3.48%, adapun dari sisi transaksi investor asing konsisten mencatatkan pembelian bersih sebesar Rp4.8 triliun di seluruh pasar.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat inflasi Indonesia untuk periode Januari 2024 secara bulanan mencapai 0.04%, sedangkan dalam basis tahunan sebesar 2.57%. Dengan kata lain tingkat inflasi masih terkendali dalam kisaran target Bank Indonesia (BI) yang sebesar 1.5%-3.5%. Sementara dari sisi kinerja manufaktur, S&P Global merilis angka PMI periode Januari 2024 di level 52.9. Angka tersebut memperpanjang periode ekspansif sektor manufaktur dalam negeri menjadi 29 bulan berturut-turut.

Grafik.1 Perbandingan Tingkat Inflasi Umum dan Inflasi Inti Indonesia Per Januari 2024

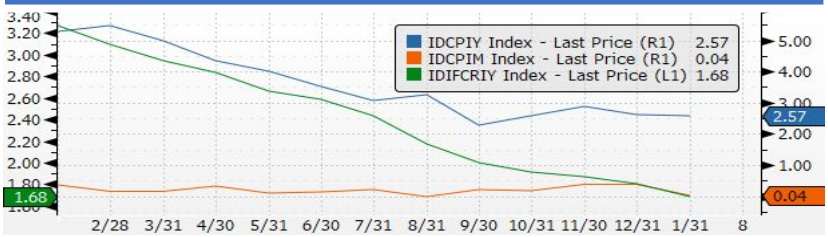

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 02 Februari 2024

PT Bank Permata Tbk terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan merupakan peserta penjaminan LPS.

Major Currencies

Currency Pair	29-Jan	02-Feb	% Chg
USDTHB	35,64	35,41	-0,65%
USDJPY	148,15	146,43	-1,16%
AUDUSD	0,6585	0,6572	-0,20%
EURUSD	1,0858	1,0872	0,13%
GBPUSD	1,2698	1,2744	0,36%
NZDUSD	0,6102	0,6144	0,69%

IDR Related Currency

Currency Pair	29-Jan	02-Feb	% Chg
USDIDR	15.812	15.755	-0,36%
THBIDR	446,28	440,17	-1,37%
JPYIDR	106,92	106,72	-0,19%
AUDIDR	10.431	10.324	-1,02%
EURIDR	17.129	17.038	-0,54%
GBPIDR	20.082	19.954	-0,64%
NZDIDR	9.669	9.623	-0,47%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks bergerak dalam *range* terbatas sepekan kemarin dengan pelemahan terdalam di 102.94 sebelum ditutup menguat di level 103.92 pada akhir pekan. The Fed kembali mempertahankan suku bunga acuan di level 5.25%-5.50%, *statement* dari ketua The Fed menjadi perhatian para pelaku pasar yang menyatakan tidak akan melakukan pemangkasan sampai inflasi bergerak berkelanjutan menuju 2.00%

BOE (Bank of England) juga mengambil langkah untuk mempertahankan suku bunga acuan di 5.25%. Inflasi Inggris masih berada di level 4.00% (periode Desember 2023) dan BOE menilai jika perlu bukti yang cukup kuat jika inflasi sudah menuju target yang diharapkan untuk melakukan pemotongan suku bunga. Dari Australia, menurut survei, bank sentral Australia akan mempertahankan suku bunga acuan di 4.35%

Dari domestik, IDR mengalami penguatan terhadap USD sepekan kemarin, dibuka pada 15.812, Rupiah ditutup menguat pada level 15.658 di akhir pekan. Inflasi Indonesia untuk periode Januari melandai ke 2.57% (2.61% *prior*). Di minggu ini, akan ada rilis GDP Indonesia untuk Q4 dengan survei tumbuh di 4.97% (4.94% *prior*).

Pasar Obligasi

Imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun minggu lalu dibuka dilevel 6.46% dan ditutup dilevel 6.52% di akhir pekan. Suku bunga The Fed ditetapkan tidak berubah di 5.25% seperti yang perkirakan pasar. Pengumuman inflasi Indonesia juga dirilis pada saat yang sama dan lebih rendah dari periode sebelumnya, inflasi bulan Januari sebesar 2.57% angka ini lebih rendah dari periode sebelumnya di bulan Desember yakni 2.61%. Yield obligasi bergerak menguat setelah angka inflasi ini diumumkan sehingga ditutup di 6.65%.

US Treasury minggu lalu ditutup menguat, *yield* 10 tahun ditutup dilevel 4.01% dimana sebelumnya ada dilevel 4.07%. Penguatan mulai terjadi sejak awal minggu menyambut pengumuman *Fed Fund Rate* yang sesuai ekspektasi. Data-data tenaga kerja yang diumumkan minggu lalu diluar ekspektasi pasar, *Intitial Jobless Claims* untuk periode sampai dengan 27 Januari 2024 adalah 224rb dimana ekspektasi pasar adalah turun menjadi 212rb lebih rendah dari periode sebelumnya. Namun data *Non-Farm Payrolls* menunjukkan angka yang jauh dari periode sebelumnya, angka NFP untuk bulan Januari dirilis pada 353rb vs ekspektasi 185rb juga lebih tinggi dari periode sebelumnya yakni 216rb

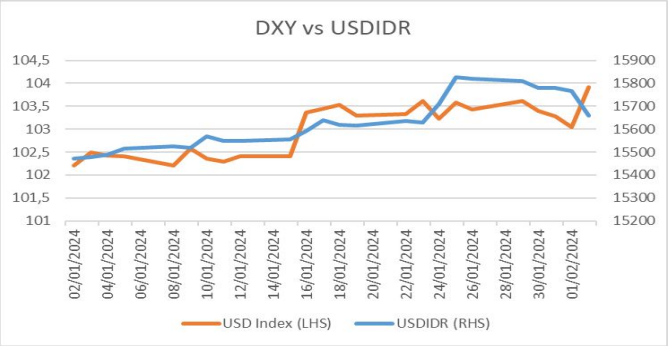

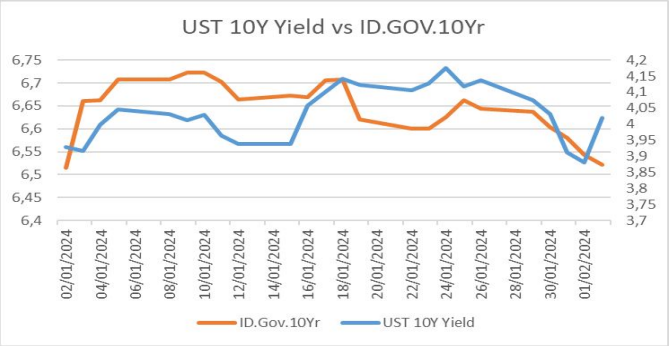

Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	Caixin Services PMI	05-Feb	Jan	52,9	52,9
Indonesia	Full Year GDP Growth	05-Feb	2023	5,31%	5,00%
Indonesia	GDP Growth Rate YoY	05-Feb	Q4	4,94%	5,00%
USA	ISM Services PMI	05-Feb	Jan	50,6	52,0
USA	Balance of Trade	07-Feb	Dec	$-63,2B	$-62,2B
China	Inflation Rate YoY	08-Feb	Jan	-0,30%	-0,50%
China	Producer Price Index YoY	08-Feb	Jan	-2,70%	-2,60%

"***Disclaimer***: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 02 Februari 2024